



Pengelolaan Kegiatan Panti Asuhan Yatim Persatuan Guru-guru Agama Islam (PGAI) Kota Padang

Fernando Yudistira

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

yudhistyera@gmail.com

Absrak

Kesalahan dalam mengelola panti asuhan menyebabkan hasil kegiatan pendidikan dan keterampilan anak asuh di panti asuhan PGAI kurang baik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kegiatan bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan diolah dengan teknik memeriksa data, kemudian data tersebut diklasifikasikan dan analisis untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, (1) program yang dibuat merupakan program jangka pendek seperti memeriksa pendidikan hafalan al-Quran setiap hari selesai shalat maghrib, pelatihan teknisi komputer dan sebagainya, untuk penganggaran dana kegiatan ini pengurus anggarkan dari dana yang ada seperti kas, donatur dari masyarakat dan pemerintah. (2) dalam memberikan tugas manajer membagi sesuai kempuan bawahannya, untuk penentuan program pengurus tetapkan ketika musyawarah besar, tugas-tugas yang dibagikan kemudian dikelompokkan untuk memudahkan bawahan untuk melakukan kegiatan tersebut. (3) dalam memberikan pengembangan kepada bawahan manajer memberikan pelatihan berupa memberikan materi pelatihan secara berdiskusi yang sebelumnya didapat oleh manajer ketika mengikuti pelatihan dari pemerintah, menejer juga memberikan honor dan insentif yang berfariatif kepada bawahan untuk memupuk semangat kerja bawahan tersebut. (4) pengawasan secara langsung dilakukan manajer dari setiap kegiatan yang dikerjakan dan pengawasan secara tidak langsung dengan cara menanyai laporan dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan kepada bawahan, setelah itu dilakunan penilaian dari hasil kerja yang telah terlaksanakan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Program, Panti Asuhan



Abstrac

Errors in managing the orphanage caused the results of the educational activities and skills of the foster children at the PGAI orphanage to be poor. The limitation of the problem in this research is to describe the planning, organizing, mobilizing and supervising activities in the field of education and skills training. This study uses a descriptive qualitative research method with data collection techniques of observation, interviews and documentation studies. The data collected were analyzed qualitatively and processed by examining the data, then the data was classified and analyzed to draw conclusions. The results showed, (1) the program created was a short-term program such as providing memorization education of the Koran every day after maghrib prayers, computer technician training and so on. and government. (2) in assigning tasks, the manager divides according to the abilities of his subordinates, for determining the program the management determines during a large deliberation, the tasks that are distributed are then grouped to make it easier for subordinates to carry out these activities. (3) in providing development to subordinates, managers provide training in the form of providing training materials in discussions that were previously obtained by managers when attending training from the government, managers also provide various honorariums and incentives to subordinates to foster the work spirit of the subordinates. (4) direct supervision is carried out by the manager of every activity carried out and indirect supervision by asking for reports of the results of activities that have been carried out to subordinates, after which an assessment of the work that has been carried out is carried out.

Keywords: Management, Program, Orphanage

PENDAHULUAN

Pada organisasi dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisator dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang ditegaskan dalam ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim harus meyakini kesempurnaan al-Qur'an dan harus mempelajari nilai-nilai yang ada. (Munir & Ilahi, Wahyu, 2009: 3)

Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang terletak di jalan Dr. Abdullah Ahmad No. 4 Padang. Didirikan oleh Dr. Abdullah Ahmad pada tahun 1920 dan pada tahun itu telah mampu membeli dua persil tanah verp. No.1312 dan no.1318 seluas 55.000



m2 yang ada sampai sekarang. Namun karena tidak ada sekolah untuk anak-anak tersebut, maka para ulama ini berinisiatif mendirikan sekolah agar anak yatim tetap bisa mengenyam pendidikan seperti anak-anak priyayi di masa itu. Tenaga pengajarnya adalah para ulama, dengan menitikberatkan kurikulum pada pendidikan pengetahuan umum berbasis agama Islam.

Pada tahun 2018 panti asuhan ini memiliki 50 anak asuh semuanya laki-laki dan bersekolah, dengan rincian tingkat SD 20 orang, SMP 14 orang dan SMA 12 orang dan perguruan tinggi 4 orang. Yulius Amra, sekretaris Panti Asihan PGAI mengatakan bahwa anak asuh tersebut berasal dari seluruh kabupaten/kota di Sumatera Barat. Anak asuh tinggal di asrama yang telah disediakan oleh pihak yayasan panti asuhan. Rutinitas mereka belajar dan beribadah, mereka diajarkan shalat, zikir, doa, mengaji, dan berpidato.

Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang memiliki beberapa kegiatan tetapi, yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan. Dengan melihat pengelolaan kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal didapati bahwa pengelolaan pada bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan terdapat masalah yaitu bidang ini memiliki tiga belas kegiatan yang telah disusun diantaranya pendidikan hafalan al-Quran ketika penulis memperhatikan ditemukan anak asuh yang belum sempurna tajwidnya, target hafalan tidak terpenuhi padahal semua anak asuh ditargetkan hafal minimal jus yang 30 al-Quran, begitu juga anak asuh belum mahir mengoperasikan komputer padahal dalam program anak asuh ditargetkan sudah bisa menguasai *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*, anak asuh tidak ada mengikuti studi komperatif, tidak memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk mengikuti kegiatan extra kurikuler di sekolah, tidak membawa dan mengikut sertakan anak asuh dalam berbagai kegiatan lingkungan dan lain-lain.



Permasalahan lain yang terjadi dikatakan oleh Dedy Febrialdy selaku pembina anak asuh Panti Asuhan Yatim PGAI Padang, anak asuh tidak serius ketika sedang melakukan kegiatan hafalan al-Quran, terlambat datang ke mushalla untuk mengikuti kegiatan menghafal al-Quran dan libur tanpa izin pengasuh ketika acara menghafal al-Quran dilakukan, padahal mereka telah diberikan pembinaan dan peraturan jika melakukan pelanggaran akan menerima hukuman yang telah ditetapkan seperti membayar denda, membersihkan pekarangan dan lain sebagainya. Masalah lain anak asuh selalu bercanda ketika pelatihan menjahit dilakukan, yang mengakibatkan mereka tidak terampil dalam menjahit.

Berdasarkan wawancara Yulis Amra di kantor Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang diperoleh informasi bahwa banyak terdapat kesalahan-kesalahan, padahal pihak pengurus sudah berusaha dengan baik melakukan pengelolaan kegiatan pendidikan dan pelatihan keterampilan kepada anak asuh, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Hal senada juga dikatakan oleh Iswandi bahwa pengelolaan sudah tertata dengan baik, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk melaksanakan kegiatan, walaupun demikian masih terdapat kesalahan yang menyebabkan hasil dari kegiatan pendidikan dan keterampilan anak asuh di panti asuhan ini kurang baik. Johardi mengungkapkan bahwa selaku pengurus telah berusaha dengan giat untuk mencapai hasil yang baik, kalau kurang baik maka kami akan usahakan untuk mengoreksinya .

Berdasarkan permasalahan di atas, timbul pertanyaan mengapa anak asuh tidak berhasil dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang sedangkan pengelola sudah berusaha dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan keadaan dari pengelolaan



kegiatan Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang yang meliputi bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan dengan melukiskan keadaan pada saat

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang terlibat dalam struktur organisasi Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang dengan memfokuskan pada Yulius Amra selaku ketua, Afrizal selaku wakil ketua, Iswandi selaku sekretaris, Karlinavita selaku bendahara, Tafrizon selaku orang yang bertanggungjawab di bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan, Dedy Febrialdy selaku orang yang bertanggungjawab di bidang dana dan pendanaan serta Johardi selaku pengawas Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Bidang Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang

Perencanaan adalah pembuatan asumsi-asumsi mengenai keadaan di masa yang akan datang yang dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan pada seseorang untuk melaksanakan tugasnya secara memadai. Adapun langkah-langkah perencanaan di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Perkiraan

Yulius Amra mengatakan dalam menetapkan perencanaan diperlukan sebuah perkiraan/peramalan tentang kegiatan yang akan dikerjakan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan melihat keadaan yang akan ditempuh sebuah panti asuhan di masa yang akan datang. Keterangan dari Yulius Amra ini ditambahkan oleh Iswandi, menurut beliau perkiraan program Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang adalah tahun 2019. Ia menambahkan dengan meramalkan waktu yang akan datang maka pengurus mengambil kesimpulan atas



fakta yang akan diketahui di masa yang akan datang. Adapun perkiraan tersebut akan di tuangkan dalam bentuk program.

Dari informasi yang diperoleh dari dua orang pengurus inti di atas dapat diketahui bahwa pengurus sudah melakukan satu langkah perencanaan dengan meramalkan kegiatan apa yang akan dibuat berdasarkan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui. Langkah ini sesuai dengan pendapat Siswanto dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Manajemen*, menurut beliau perkiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui. (Siswanto, 2008: 45)

2. Penetapan tujuan

Yulius Amra mengatakan untuk menetapkan tujuan Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang ditetapkan pengurus ketika musyawarah besar panti asuhan. Adapun tujuan program panti asuhan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Agar panti asuhan bersama pengurus yayasan dan masyarakat maupun pemerintah dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah disusun oleh panti asuhan PGAI.
- b. Agar kegiatan yang telah dilaksanakan teruji dan terukur.
- c. Agar memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan program masa depan
- d. Agar memudahkan dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan program
- e. Agar permasalahan dan kendala yang dihadapi dapat dicarikan solusinya oleh semua pihak
- f. Agar kekurangan/kelemahan yang ditemui oleh pengurus panti asuhan dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.



Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa langkah kedua dari perencanaan telah dilakukan oleh Panti Asuhan Yatim PGAI. Langkah ini sesuai dengan pendapat Siswanto yang mengatakan penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan. (Siswanto, 2008)

3. Pemrograman

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang perencanaan kegiatan pendidikan dan keterampilan adalah sebagai berikut :

- a. Memasukan dan mendidik anak asuh melalui Lembaga Pendidikan Formal tingkat SD sampai tingkat SMA bahkan ke Perguruan Tinggi.
- b. Memberikan pendidikan tambahan/tutorial di Panti Asuhan dalam bidang pendidikan seni dan keterampilan Agama Islam.
- c. Memberikan pembinaan tentang keimanan dan ketaqwaan.
- d. Memberikan pendidikan hafalan Al Qur'an.
- e. Membekali anak asuh dengan berbagai ketrampilan, sesuai dengan minat dan bakat anak (menjahit, pangkas rambut, teknisi komputer, otomotif dll).
- f. Memberikan pendidikan kesenian dan seni bela diri serta seni budaya.
- g. Memberikan kesempatan kepada anak asuh mengikuti berbagai kegiatan extra kurikuler di sekolah.
- h. Mendidik anak asuh dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan pekarangan sekitar Panti Asuhan.
- i. Melatih dan mendidikan anak asuh dibidang ilmu komputer.
- j. Membedayakan anak asuh dalam pengelolaan mading dan buletin.
- k. Membawa anak untuk mengikuti studi komperatif diberbagai daerah.



- l. Membawa dan mengikut sertakan anak asuh dalam berbagai kegiatan lingkungan.
- m. Menumbuh kembangkan bakat dan minat anak asuh dalam bidang seni dan ketrampilan.

4. Penjadwalan

Program kegiatan bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan ini merupakan program jangka pendek. Jadwal ini dibuat disesuaikan dengan waktu pelaksanaan yang akan dilakukan seperti melaksanakan pelatihan menjahit dilakukan sehari dalam seminggu, pelaksanaan pelatihan silat dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Mei sampai bulan Juli dengan jadwal dua kali dalam seminggu. Iswandi menambahkan untuk perencanaan program jangka panjang pada bidang ini tidak dibuat secara rinci. Akan tetapi perencanaan program jangka panjang ini disesuaikan dengan perencanaan yang ada pada Yayasan PGAI.

5. Penganggaran

Berkaitan dengan penganggaran dana Iswandi berkata, untuk proses pelaksanaan semua aktifitas panti asuhan termasuk program kerja bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan yang tiga belas ini berpedoman terhadap dana yang ada. Seperti sumbangan dari masyarakat yang variatif dan tidak kontinu, sumbangan donatur tetap, bantuan Yayasan Darmais Rp. 1.250.000,00 / bulan, bantuan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, bantuan Pemerintah Kota Padang dan bantuan lainnya. Semasa kepemimpinan Johardi selaku ketua pengurus periode sebelumnya dana terbesar yang pernah didonasikan ke panti asuhan oleh donatur adalah Rp. 100.000.000,00 sementara di akhir jabatan Johardi uang kas panti asuhan yang ada sebesar Rp. 540.000.000,00 termasuk uang tabungan anak-anak asuh. Semua dana ini akan dipergunakan untuk penganggaran dari semua program



kegiatan yang ada di panti asuhan mulai dari konsumsi anak asuh, transportasi, sekolah, fasilitas, pelatihan keterampilan dan sebagainya.

6. Pengembangan prosedur

Menurut informasi yang diperoleh dari Iswandi, dalam melaksanakan kegiatan pengurus selalu melakukan pengembangan. Dalam mengembangkan prosedur ini pengurus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang banyak. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana diharapkan pengurus dapat bekerja dan mendapatkan hasil kerja yang baik.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pengembangan prosedur dari program periode sebelumnya telah dilakukan dengan penambahan kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siswanto dalam bukunya *Pengantar Manajemen* bahwa Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

7. Penetapan dan interpretasi kebijakan

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di kantor Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang dengan Tafrizon selaku ketua bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan mengatakan bahwa perencanaan yang dibuat sudah baik karena dalam proses perencanaan program kegiatan sudah tersusun dan dimaksud untuk menetapkan langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan panti asuhan. Seperti Rencana ini konkret, karena dalam program sudah tercantum, baik sasaran, kebijakan, prosedur, waktu maupun anggarannya yang diperlukan.

Pengorganisasian Kegiatan Bidang Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang

Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni menetapkan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap



unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Adapun langkah-langkah pengorganisasian di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang dapat diuraikan seperti di bawah ini:

1. Tujuan organisasi

Berkaitan dengan tujuan Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang Yulius Amra mengatakan agar panti asuhan mampu menjadi sebuah lembaga sosial kemasyarakatan yang mendidik, mengasuh, mengayomi anak-anak yatim, miskin dan terlantar mendapatkan pendidikan yang layak yang mengacu pada visi dan misi panti asuhan, maka dalam melaksanakan tujuan tersebut pengurus harus berperan aktif untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Penentuan kegiatan-kegiatan

Yulius Amra selaku manajer panti asuhan telah menentukan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan dengan merumuskan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam program-program panti asuhan. Adapun program-program tersebut dapat dilihat pada bagian perencanaan panti asuhan.

3. Pengelompokan kegiatan-kegiatan

Setelah penentuan kegiatan-kegiatan Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang kemudian dikelompokkan menjadi empat sub bagian/bidang yaitu: bidang pelayanan sarana dan prasarana, bidang pendidikan akhlak dan keterampilan, bidang dana dan usaha dan bidang humas. Setiap bidang telah ditentukan kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas yang akan dilaksanakan.

4. Pendelegasian wewenang

Yulius Amra mengatakan dalam menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada bawahan maka bawahan diserahkan tugas untuk melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap



tugasnya tersebut. Menurut Iswandi untuk pertanggung jawaban setiap bawahan diminta laporan setiap tiga bulan sekali.

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa pendelegasian wewenang dari atasan kepada bawahan untuk melaksanakan tugas masing-masing sudah dilakukan dan pertanggung jawaban terhadap hasil kerja tersebut sudah diminta. Apa yang telah dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang sudah sesuai dengan ketentuan pendelegasian wewenang, hal ini didukung oleh pendapat James, A. F. Stoner yang tercantum dalam buku *Manajemen* yang mengatakan jika seorang manajer mendelegasikan tugasnya kepada bawahan maka ia harus mendelegasikan kekuasaannya yang artinya jika seorang diserahi tugas untuk melaksanakan suatu tugas tertentu, ia bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas tersebut. (James A.F. Stoner, 1996: 35)

5. Rentang kendali

Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang memiliki delapan pengurus seperti yang tercantum dalam struktur organisasi. Bidang pelayanan sarana dan prasarana ditugaskan kepada Iis Aisyah, bidang pendidikan akhlak dan keterampilan ditugaskan kepada Tafrizon, S. Pd. I, bidang dana dan usaha ditugaskan kepada Dedy Febrialdy, S. Pd dan bidang humas ditugaskan kepada Drs. Syafar J. Emas.

6. Peranan perorangan

Penulis melihat setiap bidang hanya di pegang oleh satu orang pengurus. Bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan Panti Asuhan Yatim PGAI Padang di pegang oleh Tafrizon, beliau yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang telah tersusun.

Ketua panti asuhan mengatakan bahwa *job deskriptor* setiap pengurus, sekretaris dan bidang administrasi lah yang merancang dan membuatnya, akan tetapi hal ini juga disesuaikan dengan pengurus itu sendiri, apakah mampu melaksanakan atau tidak.



Berdasarkan data yang penulis dapatkan uraian tugas bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi pelaksanaan piket kebersihan dan piket ibadah anak asuh serta kebersihan, kerapian, kebersihan serta akhlak anak asuh tingkat SMA
- b. Mencatat kasus-kasus yang dilakukan anak-anak, melakukan teguran, memberikan hukuman yang mendidik dan mengusulkan untuk direunifikasi apabila anak yang tidak bisa dibina untuk tingkat SMA
- c. Membuat dan mengatur tugas/piket ibadah dan kebersihan anak asuh serta jam istirahat/tidur siang dan malam
- d. Membimbing, memimpin dan mengawasi anak asuh mendirikan shalat lima waktu
- e. Mengawasi dan mendampingi kegiatan harian bersama anak asuh
- f. Membangunkan dan mengawasi anak asuh mendirikan shalat lima waktu
- g. Mengawasi makan minum dan mengepel setiap hari pergi ke sekolah
- h. Bertanggungjawab terhadap kedisiplinan, kerapian, kebersihan anak SMA sebelum berangkat sekolah, pulang sekolah, membuat tugas rumah (PR), dan mengawasi sebelum tidur malam
- i. Meminta pertanggungjawaban ketua dan wakil ketua kamar dalam pelaksanaan tugasnya
- j. Mengawasi dan menemani anak-anak sarapan pagi, makan siang dan makan malam
- k. Membantu dalam penerimaan tamu yang berkunjung ke panti asuhan
- l. Melakukan koordinasi pelaksanaan tugas dengan pengurus yang lain



- m. Melakukan tugas-tugas yang lain apabila diperintahkan oleh ketua
- n. Dalam melaksanakan tugas, bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan bertanggungjawab kepada ketua.

7. Tipe organisasi

Penulis memperhatikan Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang memiliki pengurus yang sedikit/ sederhana dan memiliki karyawan yang sedikit, setiap bidang hanya ditugaskan kepada seorang saja seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya.

Iswandi mengatakan Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang merupakan tipe organisasi garis dimana pengelolaan berada di bawah kendali manajer secara langsung memimpin bawahannya.

8. Struktur

Seperti yang telah penulis paparkan pada pembahasan tipe organisasi bahwa Panti Asuhan Yatim PGAI Kota menerapkan struktur organisasi sederhana karena panti asuhan memiliki pengasuh, anak asuh yang sedikit dan dana yang terbatas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa organisasi Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang dalam bidang ini bersifat organisasi formal dengan sistem struktur organisasi sederhana. Organisasi formal memiliki suatu struktur yang terumuskan dengan baik. Struktur ini menerangkan hubungan-hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas dan tanggung jawabnya. Struktur yang ada juga menerangkan bagaimana bentuk saluran-saluran dan melalui apa komunikasi beralangsung. Organisasi-organisasi formal menunjukkan tugas-tugas terspesifikasi bagi masing-masing anggotanya. Hierarki sasaran-sasaran organisasi-organisasi formal dinyatakan secara eksplicit. Status, prestise, imbalan, pangkat dan jabatan serta persyaratan-persyaratan lainnya terurutkan dengan baik dan terkendali. Organisasi-organisasi formal tahan lama dan terencana.



Struktur sederhana adalah sebuah organisasi “rata”; biasanya hanya memiliki dua atau tiga tingkatan vertikal, badan karyawan yang longgar, dan satu individu yang kepadanya wewenang pengambilan keputusan dipusatkan. Struktur sederhana memiliki kompleksitas rendah dan unsur formalisasi tak seberapa. Kekuatan struktur sederhana ini terletak pada kesederhanaannya. Ia cepat, fleksibel dan tidak banyak biaya yang diperlukan untuk mempertahankannya. Adapun kelemahan struktur sederhana ini terletak pada aplikasinya yang terbatas.

9. Pembagian kerja

Penulis melihat dalam pembagian kerja bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan ini Tafrizonlah yang ditugaskan. Akan tetapi Tafrizon terkadang dibantu oleh Dedy Febrialdy untuk melaksanakan tugas tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Tafrizon diperoleh informasi bahwa ia memang berada atau diinstruksikan memegang bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan, instruksi ini berdasarkan SK yang diterbitkan oleh pihak yayasan kepadanya, dalam melakukan tugas ia dibantu beberapa orang pengurus lainnya. Jadi sebenarnya SK membuat ia terikat akan tetapi dalam kenyataannya mereka bekerja secara gotong royong.

Keterangan dari Tafrizon di atas diakui oleh Dedy Febrialdy, menurut SK ia berada di bidang dana dan usaha akan tetapi ia juga ditugaskan sebagai pengasuh di bidang pendidikan, mereka saling melengkapi satu sama lain. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Yulius Amra, SK memang telah diterbitkan tapi kami bekerja secara gotong royong, jika bidang ini memerlukan bantuan pengurus yang lain ikut membantu diinstruksi ataupun tidak diinstruksikan, hal ini untuk membangun jiwa kebersamaan dan gotong royong antar pengurus.



Menurut penulis pembagian kerja yang diterapkan oleh pimpinan panti asuhan terhadap bawahan yang dilakukan secara bergotong royong bertujuan untuk memudahkan organisasi mencapai tujuan.

Penggerakan Kegiatan Bidang Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang

Penggerakan adalah membuat semua anggota agar mau bekerja sama dengan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian. Penggerakan yang dilakukan di panti asuhan:

1. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi dari pimpinan kepada bawahan pada organisasi Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang dapat diketahui melalui pemberian honor, insentif, tunjangan, mengikuti pelatihan, dan penyediaan fasilitas. Yulius Amra mengatakan Tafrizon kami berikan honor, insentif, tunjangan, mengikuti pelatihan dan penyediaan fasilitas sebagai motivasi untuk melakukan kegiatan secara efektif. Honor dan insentif ini dibagikan setiap bulan oleh bendahara. Informasi yang disampaikan oleh ketua panti asuhan di atas dibenarkan oleh bendahara panti asuhan, beliau mengatakan setiap pengurus menerima honor pada akhir bulan setiap bulannya yaitu pada tanggal 30. Besaran honor dan insentif yang diterima tergantung jabatan yang dipegang oleh pengurus tersendiri.

Manajer panti asuhan telah memberikan motivasi kepada bawahan untuk memupuk semangat bawahan dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Malayu S.P. Hasibuan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. (Hasibuan, Malayu, 1996: 155)

2. Komunikasi

Berdasarkan wawancara dengan ketua panti asuhan diperoleh informasi bahwa komunikasi dilakukan secara intensif bersama para pengurus lainnya.



Yulius Amra selaku manajer memberikan kebebasan kepada bawahan untuk mengeluarkan ide kreatif yang bertujuan positif untuk panti asuhan. Biasanya antara sesama pengurus di kantor saling berdiskusi dan mengeluarkan ide-ide kreatif. Setiap melakukan pekerjaan selalu dilakukan dengan komunikasi yang baik.

Tafrizon menambahkan bahwa ketua panti asuhan sering berkomunikasi dengannya salah satu yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang dikerjakan.

Pada dasarnya fungsi-fungsi dalam manajemen saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sebab salah satu fungsi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya fungsi manajemen lainnya. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan/rangkaian aktivitas proses manajemen merupakan sebuah rangkaian yang saling terikat erat satu sama yang lainnya.

Berdasarkan data-data di atas diketahui bahwa manajer Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang sudah melakukan komunikasi timbal balik kepada bawahan sebagai pengontrol kegiatan yang dilakukan, hal ini sesuai dengan pendapat Sri Sujati Kadarisman yang mengatakan bahwa komunikasi adalah hubungan timbal balik pimpinan dengan bawahan dalam suatu organisasi. (Sri Sujati Kadarisman, 1981: 70)

3. Pengembangan para pegawai

Penulis melihat pengembangan para pegawai/pengurus dilakukan langsung oleh manajer panti asuhan. Yulius Amra selaku manajer memberikan bimbingan kepada bawahannya untuk meningkatkan kinerja seperti kalau panti asuhan mendapatkan undangan dari pemerintah maka Yulius Amra lah yang mewakili panti asuhan kemudian Yulius Amra membagikan ilmu yang didapat selama pelatihan tersebut. Yulius Amra berkata terkait materi pelatihan yang didapat akan diajarkan kepada bawahan. Hal ini bertujuan untuk pengembangan para pegawai/pengasuh. Apa yang dikatakan oleh Yulius Amra di atas dibenarkan oleh Tafrizon, ia mengakui untuk pengembangan pengurus juga diberikan kesempatan untuk mengajar di SMP yang ada di Yayasan seperti mengajar Bahasa



Arab, Pendidikan Agama Islam dan juga mengajar program-program pesantren di Yayasan seperti mengajar ilmu Nahu, Saraf, fiqih dan sebagainya yang bertujuan untuk mengembangkan pegawai secara langsung.

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa pengurus telah melakukan pengembangan terhadap bawahannya di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang dengan pemberian materi pelatihan yang sebelumnya didapat oleh manajer, jadi tidak secara langsung bawahan mendapat pelatihan, seharusnya bawahan itu menerima pelatihan secara langsung bukan melalui perantara atau hanya dengan memberikan materi dalam bentuk makalah, power poin dan lain-lain. Menurut Hasibuan dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia menjelaskan bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. (Hasibuan, 2009: 69). Jadi bawahan itu seharusnya juga mengikuti pelatihan supaya kemampuan mereka berkembang.

Pengembangan dengan cara memberi kesempatan mengajar di Tsanawiyah PGAI sesuai dengan pendapat Herman Yudiono, bahwa pelatihan, magang kerja bisa dilakukan di dalam organisasi atau di organisasi. Magang di dalam organisasi biasanya lintas departemen dengan durasi satu sampai tiga bulan.

Pengawasan Kegiatan Bidang Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang

Untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah ditetapkan sesuai dengan pelaksanaan, perlu adanya kontrol atau pengawasan sedini mungkin. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau tidak sehingga tujuan dapat mencapai sasaran yang efektif dan efisien. Dalam mengadakan pengawasan dapat dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Menetapkan standar

Berdasarkan wawancara dengan Yulius Amra diperoleh informasi bahwa dalam menetapkan standar sudah dilakukan ketika menyusun perencanaan,



adapun standar-standar yang akan dicapai intinya adalah semua kegiatan yang direncanakan tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa manajer Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang telah menetapkan standar ketika perencanaan dibuat, hal ini sesuai dengan pendapat Husna bahwa menetapkan standar bertujuan untuk menentukan hasil tidaknya pelaksanaan tugas, standar diperoleh dari perencanaan yang telah dijabarkan dalam target-target yang telah diukur, baik secara kualitas maupun kuantitas.

2. Mengadakan pemeriksaan

Berdasarkan wawancara dengan Tafrizon diperoleh informasi bahwa beberapa perencanaan program kegiatan bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan pada Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang telah terlaksana seperti berikut :

- a. Memasukan dan mendidik anak asuh melalui Lembaga Pendidikan Formal tingkat SD sampai tingkat SMA bahkan ke Perguruan Tinggi
- b. Memberikan pembinaan tentang keimanan dan ketaqwaan.
- c. Memberikan pendidikan hafalan al Qur'an.
- d. Membekali anak asuh dengan berbagai ketrampilan, sesuai dengan minat dan bakat anak (menjahit, pangkas rambut, teknisi komputer, otomotif dll).
- e. Memberikan pendidikan kesenian dan seni bela diri serta seni budaya.
- f. Melatih dan mendidikan anak asuh dibidang ilmu komputer.
- g. Membedayakan anak asuh dalam pengelolaan mading dan buletin.

Berdasarkan wawancara dengan Tafrizon diperoleh juga informasi bahwa ada beberapa perencanaan program kegiatan bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan pada Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang yang tidak terlaksana seperti berikut:

- a. Memberikan pendidikan tambahan/tutorial di Panti Asuhan dalam bidang pendidikan seni dan keterampilan Agama Islam.



- b. Memberikan kesempatan kepada anak asuh mengikuti berbagai kegiatan extra kurikuler di sekolah.
- c. Mendidik anak asuh dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan pekarangan sekitar Panti Asuhan.
- d. Membawa anak untuk mengikuti studi komperatif diberbagai daerah.
- e. Membawa dan mengikut sertakan anak asuh dalam berbagai kegiatan lingkungan.
- f. Menumbuh kembangkan bakat dan minat anak asuh dalam bidang seni dan ketrampilan.

Berdasarkan data-data di atas diketahui bahwa pengurus dapat mengetahui program yang berhasil dan tidak berhasil, dari 13 rencana program yang telah ditetapkan hanya tujuh yang berhasil dan tujuh yang tidak berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Husna, setelah standar ditetapkan, selanjutnya meneliti dan memeriksa pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan yang telah berhasil dilaksanakan. Hal ini dapat diketahui dengan pengamatan langsung atau pengamatan tidak langsung seperti dengan cara observasi, laporan-laporan, baik secara tertulis maupun secara lisan. (Husna, 1983)

3. Membandingkan antara pelaksanaan kegiatan dengan standar

Berdasarkan wawancara dengan Yulius Amra diperoleh informasi bahwa untuk pelaksanaan kegiatan masih terdapat kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana,¹ sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di perencanaan, seperti yang telah dibahas sebelumnya.

4. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan

Berdasarkan wawancara dengan Yulius Amra diperoleh informasi bahwa untuk semua program kerja yang tidak terlaksana maka Yulius Amra selaku manajer mengadakan tindakan-tindakan perbaikan dengan melakukan koreksi terhadap kegiatan yang belum terlaksana tersebut.

¹ Yulius Amra, Ketua, *Wawancara*, tanggal 25 Juli 2016



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program pendidikan dan keterampilan di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang yaitu manajer membuat program-program yang akan dilaksanakan oleh bawahan, kemudian jadwal yang dibuat disesuaikan dengan situasi dan kondisi kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut. Setelah membentuk jadwal manajer menetapkan anggaran-anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan program tersebut. Anggaran ini berasal dari sumbangan masyarakat, pemerintah yang tidak variataif.
2. Pengorganisasian program pendidikan dan keterampilan di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang yaitu manajer memberikan tugas-tugas kepada bawahan dengan mengelompokkan kerja yang dilakukan agar bawahana mudah dalam melaksanakan tugas tersebut.
3. Penggerakan program pendidikan dan keterampilan di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang dilaksanakan dengan memberikan motivasi oleh manajer kepada bawahan agar giat bekerja, adapun motivasi yang diberikan manajer panti asuhan tersebut seperti pemeberian gaji, insentif penghargaan dan sebagainya. Sedangkan untuk pengembangan para bawahan/pegawai dilakukan dengan memberikan magang atau memberikan kesempatan untuk mengajar di Tsanawiyah Yayasan PGAI dengan tujuan pegawai bisa terampil dalam mengajarkan pendidikan agama kepada anak asuh.
4. Pengawasan program pendidikan dan keterampilan di Panti Asuhan Yatim PGAI Kota Padang adalah menetapkan standar yang dibuat ketika musyawarah besar panti asuhan, setelah pekerjaan dilakukan



pengurus mengadakan pemeriksaan terhadap hasil kerja yang telah dicapai dengan mengoreksi kegiatan tersebut jika memiliki kekurangan maka dilakukan perbaikan dan akan mencarakan solusinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arfan, Abbas, *Fiqih Ibadah Praktis*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), cet. 2
- Atmosudirjo, Prajudi, *Administrasi dan Management Umum*, (Jakarta, yudhistira: 1982)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian ssuatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, Jakarta: 2006)
- Badan Kerja Sama Panti Asuhan, *Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Panti Asuhan dan Lembaga Asuhan di Indonesia*, (Kota Padang: 2010)
- Dasrizal Dahlan dan Jusmawati, *Administrasi dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: The Minangkabau Foundations, 2006)
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif : Ananlisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012)
- Erni Sule Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009)
- G.R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Herman Yudiono, <http://www.duniakaryawan.com/metode-pengembangan-karyawan/>, diakses tanggal 10 Agustus, 2016
- <http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-kegiatan-menurut-beberapa.html> diakses tanggal 26 Mei 2016
- Husna, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983)
- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)



- Manulang 1992, Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2011)
- Mukhtarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press dan IKF, 1996)
- Munir & Ilahi, Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana: 2009), cet. 2
- Munir & Ilahi, Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana: 2006)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003
- Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*,(Jakarta : CV Haji Masagung, 1990)
- Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)
- Sri Sudjati Kadarisman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Armico, 1981)
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Tantri Abeng, *Profesi Manajemen*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007)
- Tim Penulis, *Expose Yayasan DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang Dalam Rangka penilaian Orsos Berpreatasi Tingkat Kota Padang*, (Padang, T.P, 2014)
- Tim Penulis, *Rencana Kegiatan Panti Asuhan Yatim PGAI Padang Periode 2016-2019*, (Padang, T.P. 2016)
- Tim Penulis, *Sejarah Singkat Panti Asuhan Yatim DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang*, (Padang, T.P, 2000)
- Usman Huseini dan Purnomo setiady Akbar, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*, (Yogyakarta: Andi, 2010)
- Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: Raja Garfindo: 2011), cet. 6